

Strategi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Pendidikan Politik Melalui Partisipasi Siswa (Studi pada Siswa Kelas XI Studi di MAN 1 Karanganyar Tahun 2016)

Sigit Dwi Nugroho

Mahasiswa PPKn FKIP UNS

sigitdwinugroho@student,uns.ac.id

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan Strategi Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pendidikan politik melalui partisipasi siswa MAN 1 Karanganyar. 2) menjelaskan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun pendidikan politik melalui partisipasi siswa. 3) mengetahui dampak strategi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Penguatan pendidikan politik melalui partisipasi siswa MAN 1 Karanganyar

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari informan, peristiwa, tempat dan dokumen.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Strategi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penguatan pendidikan politik melalui partisipasi siswa dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan kegiatan di luar kelas. Strategi guru meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. 2) Faktor pendukung strategi guru Pendidikan Kewarganegaraan adalah faktor misi sekolah, faktor alokasi waktu pelajaran, faktor kegiatan yang diselenggarakan sekolah, faktor fasilitas pembelajaran yang lengkap, faktor kompetensi pedagogik guru, dan faktor kemampuan siswa. Sedangkan faktor penghambat yakni: a) faktor internal, seperti faktor siswa yang masih ramai sendiri ketika pembelajaran dan kadang guru hanya fokus pada transfer knowledge. b) faktor eksternal, seperti pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya. 3) Dampak dari strategi guru Pendidikan Kewarganegaraan terhadap penguatan pendidikan politik melalui partisipasi siswa peserta didik antara lain: a) saling toleransi, menghormati dan menghargai perbedaan, b) berani bertanya dan mengemukakan pendapat, c) menjaga kebersamaan dan d) berpartisipasi aktif.

Kata Kunci : Strategi Guru, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Politik, Partisipasi Siswa

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan berbangsa dan bernegara pendidikan merupakan bagian integral didalam menciptakan tatanan kebangsaan, pendidikan merupakan proses mendidik dan mengembangkan potensi warga negara. Pendidikan yang memerdekakan yang bisa membawa perubahan kesemua elemen. Pendidikan yang tak hanya untuk menciptakan gelar namun tentang menciptakan sebuah solusi terhadap permasalahan yang ada.

Usaha menciptakan warga negara yang baik pendidikan pancasila dan kewarganegaraan menjadi garda terdepan dalam membangun dan menyadarkan hakikat-hakikat kewarganegaraan Melalui proses pembelajaran PKN siswa akan terus menyimpan dalam memori jangka panjangnya, sehingga dalam menapaki kehidupan selanjutnya, siswa akan memiliki pandangan positif terhadap politik dan dapat berperilaku politik dengan bijak. Pada gilirannya, dalam waktu mendatang generasi muda Indonesia akan menjadi generasi yang cerdas dalam hal politik dan menjadi penerus para pendahulu.

Tujuan dari pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi; 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; 4) berinteraksi dengan bangsabangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi¹

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya adalah menjadikan warga negara yang cerdas dan baik serta mampu mendukung keberlangsungan bangsa dan negara² Sedangkan menurut Wahab dan Sapriya menyatakan bahwa, "tujuan PKN hendaknya disesuaikan dengan tuntutan dan perkembangan zaman, tidak hanya membangun warga negara yang baik melainkan membangun warga negara yang memiliki kecerdasan untuk menghadapi tantangan kehidupan saat ini". Lebih lanjut Wahab dan Sapriya mengemukakan bahwa: "Kecerdasan yang perlu dimiliki oleh seorang warga negara adalah kecerdasan dalam berbagai aspek, yakni kecerdasan dalam intelektual, emosional, sosial dan bahkan spiritual. Kecerdasan yang dimiliki oleh seorang warga negara diharapkan dapat dimanfaatkan untuk berpikir dalam menganalisis berbagai masalah"³

Sesuai dengan Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Standar Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru ada 4 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dengan keempat kompetensi tersebut diharapkan seorang guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan inovatif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

¹ Winarno. (2013). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Bumi Aksara.

² Komarudin Hidayat, A. A. (2010). Pendidikan Kewarganegaraan (Civic knlowlegde). Jakarta: Kencana prenada kencana group.

³ Abdul aziz wahab, s. (2011). Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan. Bandung: Alfabeta

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menuntut siswa juga harus memiliki kemampuan afektif dan psikomotorik yang sejalan dengan komponen Pendidikan Kewarganegaraan yaitu civic skills dan civic disposition. Kecerdasan berpolitik seharusnya diimplementasikan tidak hanya di dalam kelas ketika proses pembelajaran, tetapi dalam kehidupan di lingkungan sekolah juga harus diimplementasikan. Di Sekolah dalam upaya membentuk kecerdasan politik melalui kegiatan-kegiatan sekolah yang bernuansa demokrasi, seperti pemilu OSIS, Pramuka, KBIT maupun PMR. Kegiatan ini sebagai bentuk pembelajaran politik yang nyata dimana siswa dapat terlibat secara langsung.

Mulyasa mengatakan "Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan Nasional, khususnya dibidang pendidikan sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional"⁴

Menurut hasil pengamatan ketika peneliti Magang Kependidikan 1 di sekolah tersebut, ada beberapa siswa masih cenderung pasif mengikuti kegiatan tersebut, terlihat dengan respon siswa yang kurang antusias. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peserta didik di sekolah tersebut masih kurang dalam komponen civic skills, ketrampilan mereka dalam mengemukakan pendapat, berpartisipasi masih kurang.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian mengenai strategi guru, kecerdasan berpolitik, dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pendidikan politik melalui partisipasi siswa" (Studi pada Siswa Kelas XI Studi di MAN 1 Karanganyar Tahun 2016)"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penguatan pendidikan politik melalui partisipasi siswa di MAN 1 Karanganyar?
2. Apa saja faktor yang menghambat dan mendukung strategi guru dalam penguatan pendidikan politik melalui partisipasi siswa di MAN 1 Karanganyar?
3. Bagaimana dampak strategi guru Pendidikan

⁴ Mulyasa. (2008). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Kewarganegaraan terhadap penguatan pendidikan politik melalui partisipasi siswa di MAN 1 Karanganyar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Strategi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penguatan pendidikan politik melalui partisipasi siswa di MAN 1 Karanganyar. 2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat Strategi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penguatan pendidikan politik melalui partisipasi siswa MAN 1 Karanganyar 3. Dampak strategi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penguatan pendidikan politik melalui partisipasi siswa MAN 1 Karanganyar.

METODE PENELITIAN

Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah MAN 1 Karanganyar yang berada di Kabupaten Karanganyar pada Maret-April 2016. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif, hal ini dikarenakan hasil penelitian ini memaparkan obyek yang diteliti (orang, lembaga atau yang lainnya) yang berdasarkan fakta Mengenai sumber data maka peneliti menggunakan sumber data yang berupa informasi, tempat dan peristiwa, dokumen dan arsip. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa : 1. Wawancara (Interview) 2. Observasi (Pengamatan) 3. Dokumen dan arsip yang digunakan peneliti sebagai sumber data antara lain: dalam proses analisis data terdapat 4 komponen utama yang harus dipahami oleh setiap peneliti kualitatif. Empat komponen tersebut adalah: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) sajian data, (4) penarikan kesimpulan atau verifikasi”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Temuan Penelitian

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah strategi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pendidikan politik melalui partisipasi siswa. Pembahasan pendidikan politik melalui partisipasi siswa dalam penelitian ini, akan membahas tentang upaya membangun kecerdasan berpolitik sebagai sebuah usaha untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu warga negara yang cerdas dan demokratis. Untuk mempermudah pengkajian permasalahan maka peneliti memilih data yang benar-benar dapat dipakai dalam memecahkan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga data-data tersebut dapat menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini membahas tentang beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penguatan pendidikan politik melalui partisipasi siswa di MAN 1 Karanganyar.
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat Strategi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pendidikan politik melalui partisipasi siswa MAN 1 Karanganyar
3. Dampak strategi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penguatan pendidikan politik melalui partisipasi siswa MAN 1 Karanganyar.

Aspek – aspek yang sudah disebutkan di atas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Strategi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penguatan pendidikan politik melalui partisipasi siswa di MAN 1 Karanganyar.

Guru Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat besar dalam mengembangkan kemampuan siswa, strategi merupakan suatu keterampilan untuk melaksanakan suatu kebijakan tertentu berdasarkan suatu prosedur atau langkah-langkah guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Supriyadi "Fungsi atau peran guru ialah sebagai "director of learning" (direktur belajar). Artinya setiap guru diharapkan untuk pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar sebagaimana yang telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan belajar mengajar"⁵

⁵ Supriyadi. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu. (Supriyadi, 2011)

Bahwa dalam memahami karakteristik peserta didik perlu mengetahui perkembangan kognitif dari masing-masing anak, sehingga guru mengetahui kapasitas apa yang harus diberikan dan menjadi hak peserta didik. Kemudian terkait dengan kepribadian pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting, diperlukan pendekatan kepada peserta didik yang kepribadiannya dapat dikatakan kurang baik. Sedangkan identifikasi bekal ajar di awal belum dilakukan oleh guru. Menurut pendidik pelajaran PKN biasanya yang kognitifnya bagus juga mempunyai skills yang bagus. Kemudian pemahaman secara sosial, dan moralnya dapat dilihat ketika proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan perilaku peserta didik.

Guru Pendidikan Kewarganegaraan telah merancang pembelajaran dalam menyiapkan materi tentang demokrasi maupun yang bermuatan nilai-nilai demokrasi sebagai upaya membangun pendidikan politik melalui partisipasi siswa pada peserta didik. Sedangkan hasil analisis dokumen terhadap RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran) yang digunakan guru ketika mengajar, dapat diketahui guru merancang pembelajaran dalam menyiapkan materi pembelajaran pada RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran).

Komponen pengelolaan pembelajaran pada kompetensi pedagogik berpolitik dilaksanakan dengan tanya jawab, dan diskusi sehingga terjadi interaksi antara siswa dan mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran. Selain itu, dalam mengelola kelas guru juga memanfaatkan fasilitas di kelas maupun alat-alat belajar yang berupa media power point, gambar-gambar dan internet guna menambah sumber belajar peserta didik untuk mencari materi-materi yang relevan dengan pembelajaran. Dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik dilakukan pada kegiatan belajar mengajar di kelas, sedangkan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik bisa melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah.

2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat Strategi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penguatan pendidikan politik melalui partisipasi siswa MAN 1 Karanganyar

a. Faktor Pendukung

1) Faktor misi sekolah, Misi pertama MAN 1 Karanganyar adalah "Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berorientasi pada kemandirian peserta didik dalam

mengembangkan kompetensinya.”. dapat dimaknai bahwa kompetensi guru sangat diperlukan khususnya dalam pengelolaan kelas yang berkualitas, dan menghasilkan lulusan yang cerdas baik kecerdasan intelektual, emosional, sosial maupun spiritual. 2) Faktor kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah sebagai upaya membangun kecerdasan berdemokrasi. Seperti kampanye dan pemilihan ketua OSIS) 3) Faktor fasilitas pembelajaran yang lengkap seperti white board, LCD dan jaringan internet yang cukup di setiap kelas. 4) Faktor komponen kompetensi pedagogik guru Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri seperti pemahaman terhadap peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi, dan mengembangkan potensi peserta didik.

b. Faktor penghambat

1) Faktor Internal, Secara rinci, faktor internal yang menghambat pelaksanaan proses pembelajaran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun kecerdasan berpolitik, yakni: a) Masih ada peserta didik yang ramai sendiri ketika sedang mengikuti pembelajaran. Pada dasarnya kondisi kelas yang kurang kondusif akan berpengaruh pada proses pembelajaran dan pemahaman peserta didik mengenai pentingnya kecerdasan berdemokrasi. Sebab peserta didik yang ramai sendiri cenderung tidak memperhatikan pembelajaran. b) Materi pendidikan Kewarganegaraan yang banyak sehingga memaksa guru kadang mengabaikan transfer value dan fokus pada transfer knowledge.

2) Faktor eksternal yang menghambat kompetensi pedagogik guru pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun kecerdasan berdemokrasi pada peserta didik kelas VIII (delapan) di SMP Negeri 1 Kebakkramat yakni: Faktor lingkungan, seperti keluarga disebabkan karena kurangnya komunikasi antara peserta didik dengan orang tua karena kesibukan orang tuanya sehingga pergaulan peserta didik kurang pengawasan. Selain itu lingkungan pergaulan juga berpengaruh. Apalagi usia peserta didik sekolah menengah pertama yang masih sering ikut-ikutan teman dan belum jelas maksud dari suatu tindakan..

3. Dampak strategi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penguatan pendidikan politik melalui partisipasi siswa MAN 1 Karanganyar

Politik yang didukung oleh kecerdasan warga negara, maksudnya bahwa dalam berpolitik didukung oleh warga negara yang mengerti akan hak dan kewajibannya serta dapat melakukan peranannya dalam demokrasi serta menanamkan nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran maupun di lingkungan sekolah. bahwa peserta didik sudah cukup memiliki kecerdasan berdemokrasi dan dapat menunjukkan dalam tingkah laku, yaitu: Toleransi, saling menghargai dan menghormati terhadap perbedaan pendapat. Hal ini ditunjukkan dengan berbicara yang santun terhadap perbedaan pendapat dan bersedia menerima masukan maupun saran dari guru atau antar peserta didik. Berani bertanya dan mengemukakan pendapat. Hal ini ditunjukkan dengan percaya diri menjawab pertanyaan dari guru dan mau menerima masukan dari guru. Berpartisipasi aktif, Hal ini ditunjukkan dengan mengikuti kegiatan diluar pembelajaran. Misalnya, kampanye dan pemilihan ketua OSIS, Pramuka, PMR dan KBIT

Hasil temuan penelitian dengan teori menunjukkan bahwa nilai-nilai demokrasi dan partisipasi belum sepenuhnya diwujudkan dalam perilaku peserta didik. Namun, secara garis besar perilaku yang ditunjukkan peserta didik relevan civic skills dalam komponen pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

KESIMPULAN

Strategi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penguatan pendidikan politik melalui partisipasi siswa pada pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Karanganyar, merupakan upaya yang sangat positif untuk mendidik peserta didik menjadi warga negara yang demokratis di lingkungan pelajar. Tetapi dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya baik, karena masih adanya siswa yang ramai sendiri, maka diperlukan pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran yang berkualitas agar tercipta suasana yang kondusif dan fokus terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Strategi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penguatan pendidikan politik melalui partisipasi siswa di MAN 1 Karanganyar didukung oleh sekolah yakni misi sekolah dan alokasi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Selain itu juga didukung fasilitas dan kemampuan peserta didik yang notabene sudah baik. Sehingga guru PPKn lebih mudah dalam membangun pendidikan politik melalui partisipasi siswa peserta didik. Namun,

selain pendukung juga ada penghambat seperti faktor siswa yang masih ramai sendiri ketika proses pembelajaran dan faktor lingkungan. Maka dibutuhkan metode pembelajaran yang baik dan sesuai dengan pembelajaran yang diharapkan dan sosialisasi terhadap wali peserta didik.

Dampak dari pendidikan politik melalui partisipasi siswa berpengaruh pada perilaku peserta didik yang menunjukkan perilaku toleransi, saling menghargai dan menghormati perbedaan pendapat, berani bertanya dan mengemukakan pendapat, kebersamaan dengan hidup rukun dan berpartisipasi aktif.

SARAN

1. Bagi Guru

Sebaiknya guru meningkatkan strategi dalam komponen pelaksanaan pembelajaran demi terciptanya suasana kelas yang kondusif dan peserta didik fokus ketika pembelajaran berlangsung. Hendaknya semua pendidik berperan dalam membangun pendidikan politik melalui partisipasi siswadalam rangka membentuk warga negara yang cerdas dan baik (*smart and good citizen*).

2. Bagi Peserta didik

Peserta didik menyimak dan memperhatikan guru saat kegiatan pembelajaran, Peserta didik bermain peran menerapkan ilmu yang telah didapat ketataran praktis

DAFTAR PUSTAKA

Abdul aziz wahab, s. (2011). Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan. Bandung: Alfabeta.

Komarudin Hidayat, A. A. (2010). Pendidikan Kewarganegaraan (Civic knlowlegde). Jakarta: Kencana prenada kencana group.

Mulyasa. (2008). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Supriyadi. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.

Winarno. (2013). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Bumi AKsara.